

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya. Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakupi keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lain.

Pengajaran sastra memiliki posisi yang cukup penting dalam kegiatan pendidikan di berbagai tingkatan sekolah. Nursisto (2004:1-2) mengatakan bahwa pengajaran sastra pun memiliki dua keuntungan sesuai dengan sifat sastra yang dimilikinya yakni "*dulce et utile*" artinya apabila dilihat dari sisi bentuk, karya sastra adalah sesuatu yang menyenangkan hati, sedangkan apabila dilihat dari segi isi, karya sastra memiliki kegunaan bagi siapa saja yang mampu mengapresiasi, termasuk siswa. Karya sastra bukan sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.

Pada kenyataannya kondisi pembelajaran sastra di lembaga formal sejauh ini masih dapat dikatakan minim dan kurang atraktif sehingga membuat siswa kurang terampil dalam mengapresiasi sastra. Dari beberapa sekolah yang peneliti ketahui, masih ada beberapa guru bahasa dan sastra Indonesia yang masih mengajarkan sastra dengan metode yang cepat membuat murid bosan, yaitu dengan metode ceramah, berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti akan bereksperimen dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen yang merupakan pembelajaran sastra.

Selain itu, dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa, peneliti menyimpulkan bahwa mereka tidak menyukai pelajaran sastra, apabila guru memberi mereka tugas terkait dengan tugas sastra, maka mereka lebih senang melihat hasil pekerjaan temannya atau mencontek.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sawali Tuhusetya dalam situs <http://Sawali.info> bahwa pembelajaran sastra tak henti-hentinya disorot oleh para pengamat, pemerhati, dan peminat sastra. Hal itu memang cukup beralasan, proses pembelajaran sastra di sekolah selama ini dinilai belum optimal; berlangsung seadanya, kaku, tanpa bobot dan membosankan sehingga tidak mampu membangkitkan minat dan gairah siswa untuk belajar sastra secara total dan intens, akibatnya apresiasi sastra siswa tidak bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal. Buku-buku sastra di perpustakaan sekolah dibiarkan terpuruk, tak tersentuh, kepekaan moral dan siswa pun dinilai mulai menipis.

Keprofesionalan seorang guru dituntut demi lancarnya proses belajar mengajar. Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang baik, yaitu menguasai (1) bahan ajar (2) keterampilan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Dalam penguasaan keterampilan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan mendengarkan cerpen yang dilanjutkan dengan menanggapi pembacaan cerpen tersebut bertujuan untuk menstimulus kemampuan berbicara siswa, tetapi banyak siswa yang tidak aktif karena tidak tertarik pada karya sastra cerpen, hal ini dikarenakan metode pembelajaran di kelas yang dipakai oleh pengajar tidak menarik, sehingga mengurangi minat siswa dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen. Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa "*berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.*"

Pengajaran yang baik dan tepat adalah ketika siswa mampu menanggapi pembacaan cerpen tersebut dengan memerhatikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dan dinilai dari pemodelan yang ditampilkan kepada siswa.

Melihat kenyataan ini, penelitian ini mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Time Token* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Penelitian

pembelajaran kooperatif sudah pernah dilakukan oleh Ayuragillia (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayuragillia (2009) adalah , penelitian ini memiliki metode pembelajaran yang berbeda tetapi masih dalam satu kelompok pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran *Time Token*.

Penelitian pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen sebelumnya sudah dilakukan oleh Desiyanti (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Teknik *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Menanggapi cara pembacaan cerpen, perbedaan penelitian Desiyanti (2009) dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajarannya, Desiyanti (2009) menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* yaitu suatu cara atau langkah pembelajaran sederhana yang menekankan pada kemampuan otak siswa untuk mendapatkan informasi yang kemudian disampaikan kepada temannya secara berpasangan yang kemudian didiskusikan kepada teman pasangannya tersebut dan disampaikan kepada seluruh siswa di depan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Time Token*.

Sehubungan yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa dan sastra Indonesia SMP kelas VII semester genap yaitu, standar kompetensi berbicara “Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan : menanggapi pembacaan cerpen, mendongeng untuk orang lain, dan berbalas pantun. “ (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:24). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran *Time Token* Dalam Pembelajaran Menanggapi cara pembacaan cerpen”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menganggap pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen itu membosankan.
- 2) Guru kurang optimal melibatkan siswa pada pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen.

- 3) Metode yang ada selama ini perlu dikembangkan untuk menjadikan pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen lebih menarik.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada ada tidaknya perbedaan kemampuan menanggapi cara pembacaan cerpen dengan menggunakan metode *Time Token* dan yang tidak menggunakan metode *Time Token*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menanggapi cara pembacaan cerpen sebelum menggunakan metode *Time Token* ?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menanggapi cara pembacaan cerpen sesudah menggunakan metode *Time Token* ?
- 3) Apakah metode *Time Token* efektif dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai hal-hal berikut:

- 1) kemampuan siswa dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen sebelum diberikan metode *Time Token*.
- 2) kemampuan siswa dalam menanggapi cara pembacaan cerpen setelah diberikan metode *Time Token* .
- 3) perbedaan kemampuan siswa sebelum diberikan metode *Time Token* dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen dan sesudah diberikan metode *Time Token* dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen dengan menggunakan metode *Time Token*.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk para guru dalam mengembangkan pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi dasar untuk peneliti agar kelak peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang baik untuk para siswa.
- 5) Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI, penelitian ini diharapkan menambah referensi tentang eksperimen kuasi, khususnya dalam pembelajaran menanggapi cara pembacaan cerpen.

## 1.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari beberapa anggapan dasarsebagai berikut.

- 1) Menanggapi pembacaan cerpen merupakan kegiatan mengapresiasi karya sastra.
- 2) Pembelajaran akan lebih optimal jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat
- 3) Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda

- 4) Cerpen adalah cerita rekaan yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi dan satu waktu hingga memberikan kesan tunggal terhadap pertikaian yang mendasari cerita tersebut.
- 5) Metode *Time Token* telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

## 1.8 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian ini kiranya perlu didefinisikan secara operasional. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman sekaligus menjelaskan paradigma berpikir dalam memandang suatu istilah, terutama dalam kebutuhan penelitian ini.

- a. Teknik *Time Token* adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengeluarkan ide/gagasannya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara, maka dari itu siswa tidak ada yg mendominasi dalam pembelajaran berbicara di kelas.
- b. Pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen adalah merupakan bagian dari pembelajaran apresiasi cerpen. Pembelajaran apresiasi cerpen adalah kegiatan pembelajaran untuk kegiatan menggauli, memahami, menghargai cerpen dengan penuh penghayatan serta sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, pengetahuan dan pemahaman terhadap cerpen.
- c. Menanggapi pembacaan cerpen adalah suatu proses seorang siswa dalam menyampaikan gagasan dan pandangan/penilaian terhadap pembacaan cerpen yang disajikan.
- d. Kemampuan berbicara adalah suatu proses prestasi seseorang yang dihasilkan dalam kegiatan berkomunikasi dengan orang lain.

## 1.9 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Ha: Model Pembelajaran *Time Token* efektif dalam meningkatkan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen siswa.

